

**UPAYA PENGASUH PESANTREN DALAM MEMBENTUK
KEMANDIRIAN SANTRI DI DAYAH DARUL HUDA KOTA
LANGSA**

SKRIPSI

Oleh:

MEUTHIA SARI

NIM: 1012019087

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA
2023 M/1445 H**

PERSETUJUAN

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Diajukan Oleh:

MEUTHIA SARI

Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
NIM. 1012019087

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Fakhurrazi, S.Pd.I, MA
NIDN. 2110088503

Pembimbing II,



Saparuddin Rambe, M.Pd.I
NIP. 198412212015031006

PENGESAHAN

**UPAYA PENGASUH PESANTREN DALAM MEMBENTUK
KEMANDIRIAN SANTRI DI DAYAH DARUL HUDA KOTA LANGSA**


SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Pada Hari/ Tanggal
Selasa, 07 November 2023
23 Raniul Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

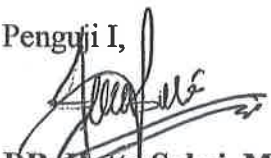
Ketua,


Dr. Faturrazzi, S.Pd.I, MA
NIDN. 2110088503

Sekretaris,


Saparuddin Rambe, M.Pd.I
NIP. 198412212015031006

Penguji I,


DR. Hatta Sabri, M.Pd
NIP. 198511082015031002

Penguji II,


Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Amiruddin, MA

NIP. 197509092008011013

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MEUTHIA SARI**
NIM : 1012019087
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 15 Oktober 2001
Fakultas/Program Studi : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. H.M. Amin GG. Buntu Dusun IV, Gampong
Meutia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Upaya Pengasuh Pesantren dalam Membentuk Kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa**” adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 28 Agustus 2023
Yang membuat pernyataan,




MEUTHIA SARI
NIM. 1012019087

ABSTRAK

**Nama: Meuthia Sari/ Tanggal Lahir: 15 Oktober 2001/ NIM: 1012019087/
Judul Skripsi: Upaya Pengasuh Pesantren dalam Membentuk Kemandirian
santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa**

Para pengasuh di Dayah Darul Huda Kota Langsa menanamkan kemandirian santri dengan melatih santri untuk dapat berdiri sendiri, namun ada beberapa permasalahan berkaitan dengan kemandirian santri di Dayah Darul Huda, yaitu masih banyaknya santri yang belum memiliki keterampilan diri, masih belum tahu setelah lulus ingin berusaha apa, masih adanya santri yang belum bisa mengatur waktu belajarnya dengan baik, dan ada santri yang belum bisa mengelola uang dengan hemat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja upaya yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri dan Apa saja Faktor yang mendukung dan menghambat upaya yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya, faktor yang mendukung dan menghambat upaya yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Pengasuh Dayah, dan seluruh santri di Dayah Darul Huda, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah upaya pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa ditempuh dengan tiga upaya yaitu memberikan program kemandirian seperti memberikan pembelajaran kepada santri dan penerapan jam wajib belajar santri. Upaya kedua yaitu melakukan pengawasan terhadap program kemandirian. Pengawasan yang dilakukan berupa pengawasan secara langsung oleh pengasuh ataupun secara tidak langsung yaitu melalui pengurus. Upaya yang ketiga yaitu memberikan kegiatan penunjang seperti pelatihan dan kursus, kerja bakti atau bersih-bersih setiap hari jumat, latihan muhadharah tiga bahasa, tilawah, percakapan dengan tiga bahasa, latihan qasidah, dan mengulang kitab, faktor pendukung upaya pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri ada tiga yaitu: kedekatan antara pengasuh dan santri, pribadi santri yang mematuhi aturan yang berlaku, disiplin dan jujur, serta kemauan yang kuat dari santri untuk mengikuti upaya pembentukan kemandirian dari pengasuh. Sedangkan faktor penghambat upaya pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri yaitu keterbatasan waktu dan tenaga serta yang kedua adanya santri yang kurang konsisten meliputi adanya santri yang mengantuk, adanya santri yang kecapekan, santri yang tidak taat aturan yang berlaku dan adanya suasana hati santri yang tidak stabil.

Kata Kunci: *Upaya Pengasuh Pesantren, Kemandirian santri*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah yang tiada terhingga kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya akhirnya penulis memperoleh inspirasi kecerdasan pikiran dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat beriring salam penulis ucapkan kepada seorang pemuda padang pasir yang berpangkat sebagai rasulullah beliau adalah Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dengan pertolongan dan hidayah dari Allah SWT serta dukungan dari teman-teman penelitian ini dapat tersusun dengan judul **“Upaya Pengasuh Pesantren dalam Membentuk Kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa”**.

Pada kesempatan ini Penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh Dosen yang telah membimbing dan memberikan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, para pembantu ketua, para dosen, serta seluruh Civitas Akademika yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai.
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya Azzawy, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Fakhurrazi, S.Pd.I, MA selaku pembimbing pertama dalam penulisan isi skripsi ini.

4. Saparuddin Rambe, M.Pd.I selaku pembimbing kedua dalam membimbing metodologi dalam penulisan skripsi ini.
5. Teristimewa kedua orangtua tercinta yang selalu mendoakan, menyemangati, memberi bimbingan, dukungan moral, spiritual serta memberikan kasih sayang yang begitu besar yang tak ternilai harganya, dan telah membantu dalam membiayai proses penyelesaian skripsi ini,
6. Rekan-rekan mahasiswa khususnya jurusan PAI angkatan 2019 serta semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak guna lebih sempurnanya skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Langsa, 28 Agustus 2023

MEUTHIA SARI
NIM. 1012019087

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Penjelasan Istilah.....	8
 BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kemandirian Santri.....	10
1. Pengertian Kemandirian.....	10
2. Kemandirian Santri.....	12
3. Jenis dan Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian.....	14
4. Tingkatan Kemandirian.....	19

5. Pentingnya Kemandirian Bagi Santri.....	21
6. Pembentukan Karakter Kemandirian Santri.....	23
7. Proses Membentuk Kemandirian Santri.....	25
8. Metode Pengembangan Kemandirian Santri.....	27
9. Indikator Kemandirian.....	28
B. Upaya Pengasuh Pesantren.....	30
C. Upaya Pengasuh Pesantren dalam Membentuk Kemandirian Santri.....	33
D. Peranan Dayah.....	34
1. Dayah Sebagai Pusat Belajar Agama.....	35
2. Dayah Sebagai Pusat Melahirkan Lulusan Bermutu.....	37
3. Dayah Sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan.....	38
4. Dayah Sebagai Lembaga Lembaga Sosial.....	41
E. Strategi Terbentuknya Kemandirian Santri.....	43
F. Kajian Terdahulu.....	44

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
C. Sumber data dan Subjek Penelitian.....	50
D. Tehnik Pengumpul Data dan Instrumen Penelitian.....	51
E. Analisis Data dan Keabsahan Penelitian.....	53

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum.....	56
-----------------------	----

1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya Dayah Darul Huda Kota Langsa.....	56
2. Visi dan Misi Dayah Darul Huda Kota Langsa.....	59
3. Struktur Organisasi Dayah Darul Huda Kota Langsa.....	60
4. Keadaan Guru/Teungku dan Peserta Didik di Dayah Darul Huda Kota Langsa.....	60
5. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	61
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian.....	51
1. Hasil Penelitian.....	62
2. Pembahasan Penelitian.....	82
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Daftar guru yang mengajar di Dayah Darul Huda.....	50
Gambar 2. Pamflet nama Dayah Darul Huda Kota Langsa.....	61
Gambar 3. Gedung MAS Darul Huda dan MTs Darul Huda.....	62
Gambar 4. Tahap awal peneliti meminta izin melakukan penelitian.....	62
Gambar 5. Peneliti melakukan wawancara dengan santriwati.....	63
Gambar 6. Kegiatan belajar mengajar.....	63
Gambar 7. Kegiatan apel pagi santriwan dan santriwati.....	64
Gambar 8. Kegiatan ujian di laboratorium.....	64
Gambar 9. Kegiatan mengaji.....	65
Gambar 10. Kegiatan shalat berjamaah.....	65
Gambar 11. Kegiatan piket rutin.....	66
Gambar 12. Asrama santriwan dan santriwati.....	66
Gambar 13. Lapangan olahraga.....	67
Gambar 14. Masjid.....	67
Gambar 15. Ruang kunjungan orang tua.....	68
Gambar 16. Balai mengaji bagi santriwan dan santriwati.....	68
Gambar 17. Kantor guru/TU MAS dan MTs Darul Huda.....	69
Gambar 18. Kantin dan Koperasi.....	69
Gambar 19. Kegiatan mengaji kitab Matan Taqrib.....	70
Gambar 20. Kegiatan mengaji kitab Yannah.....	70
Gambar 21. Kegiatan mengaji kitab Bajuri.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Instrumen Penelitian

Lampiran 2. SK Pembimbing

Lampiran 3. Kartu Bimbingan

Lampiran 4. Surat Izin Melakukan Penelitian

Lampiran 5. Surat Telah Melakukan Penelitian

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dayah merupakan salah satu tempat untuk mendidik umat dan mengembangkan ilmu pengetahuan agama Islam dan mengembangkan budaya religius, sebagai lembaga pendidikan dayah telah membuktikan kiprahnya sejak masa kemerdekaan sampai sekarang ini dan telah banyak melahirkan generasi yang mandiri dalam masyarakat, melahirkan tokoh-tokoh dan cendekiawan Islam. Berkembangnya dayah pada masa dahulu tidak terlepas dari berkembangnya budaya religius. Untuk mengembangkan mutu pendidikan diperlukan adanya pengembangan budaya religius dengan membangun nilai-nilai dan kaidah-kaidah ilmiah dalam upaya mengembangkan upaya religius sebagai sarana membentuk kemandirian.

Munculnya Dayah (pesantren) sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang sangat disegani dan telah banyak membawa perubahan di bumi Aceh, tidak terlepas dari faktor-faktor penyebab yang melatarbelakangi kemunculannya. Kata Dayah merupakan hasil adopsi dari bahasa arab, ini sebagai isyarat bahwa Dayah (zawiyah dalam bahasa Arab) telah mulai berkembang sejak masa Rasulullah Saw, dan juga harus di akui bahwa “Dayah dan Aceh bukanlah sebuah alternatif satu sama lain, melainkan ia adalah sebuah realitas historis”. Dalam sejarah peradaban Islam di Aceh, Dayah memiliki peranan yang sangat

penting dalam membina dan membangun pranata kehidupan masyarakat Aceh pada khususnya, dan peradaban masyarakat Indonesia pada umumnya¹.

Keberadaan Dayah sebagai sebuah lembaga pendidikan yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, baik di dalam makna maupun nuansanya secara menyeluruh. Apalagi pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia dan telah banyak memberikan kontribusi pada pembangunan bangsa, terutama pembangunan moral dan mental serta pendidikan masyarakat Indonesia. Sedangkan di Aceh sendiri, istilah pesantren lebih di kenal dengan “Dayah”².

Sesuai qanun pendidikan nomor 23 tahun 2002, sistem pendidikan yang berkembang di provinsi Aceh ialah sistem pendidikan nasional yang bercorak budaya, adat istiadat dan Agama. Sistem pendidikan yang dilaksanakan harus berdasarkan nilai-nilai Agama Islam, nilai-nilai sosial budaya masyarakat Aceh, dan falsafah hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai Islam menjadi ruh bagi sistem pendidikan nasional yang diterapkan di provinsi Aceh sekaligus menjiwai semua unsur dan aspek pendidikan yang berlangsung di semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan. Karena itu salah satu prioritas kebijakan dalam rencana strategis pendidikan di provinsi Aceh adalah pemantapan dan mengembangkan sistem pendidikan bersifat Islami³.

Mutu pendidikan adalah persoalan mikro di sekolah/dayah, bahkan perorangan. Mutu hanya terwujud jika proses pendidikan di sekolah/dayah benar-benar menjadikan siswa belajar dan belajar sebanyak mungkin. Mutu pendidikan

¹ Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hal. 55

² Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hal.

³ Ibid, hal. 102

harus dilihat dari meningkatnya kemampuan belajar siswa secara mandiri. Pengetahuan apapun yang mereka kuasai adalah hasil belajar yang mereka lakukan sendiri⁴.

Pelaksanaan pendidikan pada sekolah/dayah selain diarahkan pada peningkatan mutu baik terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor juga adanya relevansi pendidikan Islam pada sekolah/dayah dengan perkembangan kondisi lingkungan lokal, nasional, dan global, serta kebutuhan peserta didik dalam menyikapi permasalahan globalisasi dan pengaruh negatif dari beragam media⁵. Banyak permasalahan-permasalahan budaya yang muncul di akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertahankan efektivitas pelaksanaan pendidikan di sekolah/dayah, sehingga ada yang berasumsi bahwa pelaksanaan pendidikan di sekolah/dayah masih mengalami banyak kelemahan-kelemahannya.

Disinilah peran para penggerak dan pelaksana di Dayah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dengan cara para pengasuh berupaya untuk membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda. Pesantren / Dayah Darul Huda adalah Lembaga Pendidikan Islam yang didirikan oleh Allahyarham Abi Tgk. H. Usman Basyah sejak tahun 1962 yang berlokasi di Jln. H.Agussalim No.57 Gp. Sungai Pauh Firdaus Kec.Langsa Barat Kota Langsa. Berdirinya Pesantren/Dayah Darul Huda ini sebenarnya banyak sekali memiliki kisah.

Dalam upaya menciptakan kader islami dan memberikan materi kepada santri yang meliputi takhasus Al-qur'an, Tahfidz Al-quran, Kajian Tafsir Al-qur'an, Kajian Hadist, Kajian Fikih dan Bahasa Arab. Dayah Darul Huda

⁴ Ibid, hal. 104

⁵ Abdul Ranchman Shaleh, *Pebdidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 7

menggunakan Al-qur'an dan Hadits. Menjadikan Al-qur'an dan Sunnah Rasul hidup berjalan seiring dengan aktivitas kehidupan sehari-hari, Al-qur'an adalah petunjuk tuntunan hidup yang di dalamnya mengandung hukum-hukum yang mengikat dan wajib untuk ditegakkan. Cara penerapan dan penyebar-luasannya mengikuti teladan dan Nabiyullah Muhammad Saw. Santri di didik untuk memahami dan menerapkan Al-qur'an dan hadist dalam hidup kesehariannya, serta menyebarkanluaskannya.

Kemandirian peserta didik memiliki relevansi dengan empat pilar pembelajaran yang diperlukan seseorang dalam menghadapi era globalisasi, yaitu mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat sehingga mau dan mampu belajar, bahan belajar yang dipilih hendaknya mampu memberikan suatu pekerjaan alternatif kepada peserta didik, mampu memberikan motivasi untuk hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan, juga keterampilan untuk hidup bertetangga, bermasyarakat, berbangsa, dan hidup dalam pergaulan antarbangsa dengan semangat kesamaan dan kesejajaran.

Para pengasuh di Dayah Darul Huda Kota Langsa menanamkan kemandirian santri dengan melatih santri untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain kecuali kepada Tuhan.

Untuk itu pondok dayah tidak hanya mengembangkan pendidikan keagamaan semata, tetapi juga mengembangkan pembinaan mental dan sikap seorang santri untuk hidup mandiri, meningkatkan ketrampilan dan berjiwa entrepreneurship. Karena di dalam dayah juga dikembangkan unit usaha atau

pembinaan keterampilan untuk menyiapkan para santri bilamana sudah lulus atau keluar dari dayah memiliki suatu keterampilan tertentu yang dapat dikembangkan secara mandiri sebagai bekal hidupnya.

Pada observasi awal dan wawancara dengan pengasuh yang ada di Dayah Darul Huda menyebutkan bahwa : “Terdapat beberapa permasalahan tentang kemandirian santri sebelumnya di Dayah Darul Huda, yaitu masih banyaknya santri yang belum memiliki keterampilan diri, masih belum tahu setelah lulus ingin berusaha apa, masih adanya santri yang belum bisa mengatur waktu belajarnya dengan baik, dan ada santri yang belum bisa mengelola uang dengan hemat. Bila seorang santri belum memiliki pandangan kedepan, maka dia setelah lulus hanya akan menjadi “muddin” atau ustadz tanpa memiliki keahlian tertentu. Di samping itu, masih adanya santri yang kekurangan biaya menjadi permasalahan tersendiri”.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, maka ini menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dan mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk membentuk kemandirian santri. Maka oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Upaya Pengasuh Pesantren dalam Membentuk Kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa”**.

B. Batasan Masalah

Setelah peneliti melakukan observasi awal di Dayah Darul Huda Kota Langsa, penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Pembentukan kemandirian santri.
2. Upaya pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja upaya yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa?
2. Apa saja Faktor yang mendukung dan menghambat upaya yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat upaya yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan serta mampu menambah ilmu pengetahuan terkait dengan Upaya Pengasuh Pesantren dalam Membentuk Kemandirian santri.

2. Secara Praktis

a. Untuk Pengasuh

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan acuan dalam membentuk kemandirian santri.

b. Untuk Pendidik

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan memberikan pengetahuan tentang usaha-usaha yang telah dilakukan untuk membentuk kemandirian santri.

c. Untuk peneliti

Sebagai media untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan realita yang terjadi di suatu masyarakat dan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

F. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini untuk lebih memahami dan menghindari kesalahpahaman permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti harus menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut:

1. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III tahun 2017 yang dimaksud dengan “Upaya adalah usaha (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar); daya upaya”⁶. Menurut Poerwadarminta “Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar”. Upaya yang peneliti maksud dalam penulisan ini ialah upaya pengasuh yang ada di Dayah Darul Huda dalam membentuk kemandirian santri.

2. Pengasuh Pesantren

Pengasuh berasal dari kata “asuh” yang berarti menjaga (merawat dan mendidik), memimpin (membantu, melatih dan sebagainya) orang atau negeri supaya dapat berdiri sendiri⁷. Jadi pengasuh dapat diartikan orang yang mengasuh; wali (orang tua dalam keluarga, kiai dalam pesantren). Jadi pengasuh pesantren yang dimaksud adalah seorang kiai, Ustadz, Ulama Besar yang memimpin pondok pesantren yang mengandung makna mendidik, merawat, membantu, maupun melatih santri.

3. Kemandirian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti keadaan dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung pada orang lain⁸. Kemudian arti kemandirian yaitu hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. kemandirian ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri,

⁶ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hal. 220

⁷ Burhani MS dan Mussen, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media, 2000), hal. 411

⁸ Abu Hamid, *System Pendidikan Madrasah dan Pesantren*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hal. 328

kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu mengatasi masalah sendiri.

4. Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, santri memiliki arti orang yang mendalami agama Islam⁹. Santri merupakan seseorang atau sekelompok orang yang belajar ilmu-ilmu agama melalui kitab-kitab yang diajarkan seorang kyai Ustadz, Tengku atau yang mewakilinya di pondok pesantren.

⁹ Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 95

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya Dayah Darul Huda Kota Langsa

Dayah Darul Huda Kota Langsa adalah Lembaga Pendidikan Islam Tertua di kota Langsa yang didirikan oleh Allahyarham, Abi Tgk. H. Usman Basyah pada tahun 1962 yang berlokasi di jalan. H. Agussalim Nomor 57, Gampong Sungai Pauh Firdaus Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. Abi Tgk. H. Usman Basyah merupakan alumni Dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan yang dipimpin oleh Abuya Syech Mudawali, seorang ulama yang termasyhur seantero wilayah Aceh dan Nasional. Setelah selesai belajar ilmu agama di Aceh Selatan, Abi Tgk. H. Usman Basyah memulai pengabdianya dengan membuka pengajian di rumah, kemudian ia bangun sebuah balai pengajian dan dayah. Sesudah ia wafat pada tahun 2004, maka dayah dipimpin oleh anak kandungnya, Tgk. H. Syech Muhajir Usman, S.Ag, LLM, yang juga seorang dosen di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa sampai saat ini. Dayah Darul Huda terus berkembang dalam kepemimpinannya. Sistem pendidikan Dayah Darul Huda dilanjutkannya, seperti yang diterapkan oleh Abi Tgk. H. Usman Basyah, yaitu sistem pendidikan dayah salafiyah³⁹.

Di bawah kepemimpinan Tgk. H. Syech Muhajir Usman, S.Ag, LLM, dayah ini terus berkembang, ia juga melanjutkan kebijakan dan sistem kepemimpinan terdahulu baik dari segi kurikulum maupun metode pembelajaran. Dayah Darul

³⁹ Tgk. H. Syech Muhajir Usman, S.Ag, LLM, Pimpinan Dayah Darul Huda Kota Langsa, wawancara di Dayah Darul Huda Kota Langsa, tanggal 22 Juni 2023

Huda terus berkembang dari segi pendidikan dan pengajaran, ibadah, sarana dan prasarana yang memadai. Kepercayaan masyarakat pun semakin tinggi, hal ini terlihat dari banyaknya dukungan masyarakat sekitar, baik dari segi jama"ah pengajian, serta bantuan dari masyarakat, wali santri, maupun donatorlainnya.

Nama Lengkap pimpinan Dayah Darul Huda adalah Tgk. H. Syech Muhajir Usman, S.Ag, L.LM, beliau anak kandung Abi Tgk. H. Usman Basyah pendiri Dayah Darul Huda Kota Langsa, tempat tinggal lahir beliau di Langsa, 15 Maret 1975. ia tinggal Gampong Sungai Pauh Firdaus Langsa Barat Kota Langsa, beliau menempuh pendidikan pada Madrasah Ibtidayah Langsa Tahun 1981-1987, kemudian melanjutkan Madrasah Tsanawiyah Langsa Tahun 1987-1990, kemudian melanjutkan pada Madrasah Aliyah Langsa Tahun 1990-1993. Sedangkan pendidikan non formal menempuh di Dayah Darul Huda di Langsa Tahun 1981-1993, tidak puas dari ilmu yang ada, kemudian melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di IAIN Ar- raniry Banda Aceh Tahun 1993-1997 pada Fakultas Syariah, kemudian melanjutkan pendidikan strata dua (S2) pada Faculty of Laws, Melbourne University Australia Tahun 2001-2003. Selain menjadi pimpinan Dayah Darul Huda, ia juga aktif sebagai dosen pada Institut Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, ketua Badan Kemakmuran Masjid Darul Mutaqqin Desa Sungai Pauh Kota Langsa, juga menjadi anggota *Tuha Peut* Wali Nanggroe Provinsi Aceh periode 2021-2026. Tgk. H. Syech Muhajir Usman, S.Ag, LLM. Ia juga aktif di organisasi keagamaan, yaitu pengurus Himpunan Ulama Daerah Aceh (HUDA) di

Kota Langsa, TASTAFI Provinsi Aceh, ia juga sebagai pembina pada organisasi keagamaan Al-MAIDAH Kota Langsa⁴⁰.

Dayah Darul Huda menjadi pusat pendidikan Islam bagi masyarakat, khususnya masyarakat Sungai Pauh dan sekitarnya dan umumnya masyarakat Kota Langsa, bahkan Luar Kota Langsa. Adapun letak Dayah Darul Huda secara geografis ada di kecamatan Langsa Barat Kota Langsa yaitu sebelah timur batas jalan Banda Aceh - Medan, sebelah barat dengan rumah masyarakat, sebelah utara batasan dengan Gampong Sungai Pauh Tanjung, sebelah selatan batasan dengan Gampong Blang Kota Langsa.

Dayah Darul Huda merupakan salah satu di antara 37 lembaga pendidikan Islam (Dayah) yang ada di Kota Langsa, yang telah berdiri sejak tahun 1963 dan mulai berkembang sejak tahun 1980 sebagai pesantren tradisional (salafiyah) pada saat itu, namun dengan kemajuan zaman yang begitu maju dari hari ke hari membuat Dayah Darul Huda terus berbenah diri untuk mampu bertahan dan bersaing dengan lembaga pendidikan agama lainnya yang telah lebih dahulu berkembang. Menyadari hal itu sampai saat ini pihak pengelola Dayah Darul Huda terus berusaha membangun sarana penunjang pendidikan yaitu tenaga pendidik yang professional, fasilitas fisik yang sangat penting yaitu pembangunan ruang belajar dan asrama bagi santri-santri yang belajar pada Dayah Darul Huda.

Dayah ini menerapkan secara murni dua system pendidikan sekaligus yaitu Kurikulum Dayah Salafiyah (Kajian Kitab Kuning) dan Kurikulum Nasional Untuk Sekolah/Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah.

⁴⁰ Buku Profil Dayah Darul Huda Kota Langsa Tahun 2023

2. Visi dan Misi Dayah Darul Huda Kota Langsa

Adapun visi, misi dan tujuan Dayah Darul Huda Kota Langsa adalah sebagai berikut⁴¹:

a. Visi

Terbentuknya santri dengan kepribadian yang luhur sesuai tuntutan agama berdasarkan ajaran agama Islam yang bermazhab Imam Syafi'i dan ber'aqidah Ahlusunnah Waljama'ah, serta mempunyai ilmu pengetahuan untuk membentuk intelektual yang tinggi menuju keridhaan Allah swt.

b. Misi

- 1) Menyiapkan santri yang menguasai ilmu agama serta berakhlakul karimah.
- 2) Menyiapkan santri dan alumni dayah yang istiqamah terhadap ajaran Ahlussunnah Waljama'ah dan mampu mengaplikasikan di tengah-tengah masyarakat.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan santri yang profesional sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan Islam serta mampu berdaya saing dalam era globalisasi.

3. Struktur Organisasi Dayah Darul Huda Kota Langsa

Yayasan/Lembaga Pendidikan Islam Dayah Darul Huda Kota Langsa mempunyai struktur organisasi kelembagaan dalam menjalankan program tata laksana kemajuan lembaga yang terdiri dari penasehat, pembina, pimpinan, sekretaris, bendahara dan seluruh kabag-kabag lainnya di dalam komponen-

⁴¹ Buku Profil Dayah Darul Huda Kota Langsa Tahun 2023

komponen kelembagaan. Adapun susunan pengurus lembaga Dayah Darul Huda Kota Langsa adalah sebagai berikut:

- a. Penasehat : Ummi Hj. Cut Nurhayati
- b. Pembina : Dr. Tgk. H. Abdullah Sani Usman, Lc, MA
- c. Pendiri/Pimpinan : Tgk. H. Syech Muhajir Usman, S.Ag,LLM.
- d. Sekretaris : Tgk. Rinal Ardiansyah
- e. Bendahara : Ummi Hj. Nawal Malahayati, S.Pd.I

Kepengurusan tersebut di atas juga dilengkapi dengan beberapa personal yang bertanggung jawab pada bidang pendidikan dan kurikulum, bidang kehumasan, bidang ibadah, bidang keamanan, bidang sarana dan prasarana, bidang pengajian masyarakat, da'wah, sosial kemasyarakatan, sosial ekonomi dan bidang pembangunan⁴².

4. Keadaan Guru/ Teungku dan Peserta Didik di Dayah Darul Huda Kota Langsa

Adapun jumlah Guru/ Teungku yang mengajar di Dayah Darul Huda Kota Langsa 44 orang.

Gambar 1. Daftar Guru yang Mengajar di Dayah Darul Huda Kota Langsa

NO	GURU MTS	NO	GURU MA	NO	GURU DAYAH
1	Hj.SITTI FATHANAH, S.Ag	1	Hj. Himyati, S.Pd, M.Ed	1	Tgk. Safari
2	ZULHAM, S.Pd.I	2	Nurjannah, S.Pd	2	Tgk. Rinal Sardiansyah
3	Hj.CUT NILAM SARI, S.Pd.I	3	Ina Ulfah, S.Pd	3	Tgk. Radit
4	MAHRUNNISA, S.Si	4	Erni Soffiyani, S.Pd	4	Tgk. Zikri
5	ZAWIYAH SAFITRI ZUHRA,SE	5	Janul Ilham, SH	5	Tgk. Drajat
6	IDAWATI, S.Pd	6	Rusdi, S.Pd	6	Tgk. H. Jamal
7	WIDYA ASTIANI, S.Pd	7	Juliati, S.Pd	7	Tgk. Syahrul Babul
8	SYAMSINAR LUBIS, S.Pd	8	Thursina, S.Pd.I	8	Tgk. Muhazzit
9	ELIYA SUPRIANTI, A.Md	9	Rubiyanti, S.Pd	9	Tgk. Khairunnisa
10	ASRITA, S.Pd	10	Syahrul, S.Pd.I	10	Tgk. Siti Qamariah
11	AL. MAYSAR	11	Efri Hariyani Siregar, S.Pd	11	Tgk. Sumayya
12	NURUL SAPITRI, S.Pd	12	Milvina Asmara, S.Pd	12	Tgk. Qamaruzzaman
13	MARYA ULFA, S.Pd	13	Kris Muliana, SH		
14	AYU ANDRIANI, S.Pd	14	Abdul Hadi Arbi, SE		
15	FITRI YANTI, S.Pd				
16	RIZKI KHAIRUL ILAHI, S.Pd				
17	JAMALUDDIN YUSUF				
18	FIRDAUS,S.Pd		JUMLAH		44

Dan nama-nama guru yang mengajar Kitab yaitu: Mami/ nenek pimpinan mengajar Kitab Jawo, Tgk Jamaluddin mengajar Kitab Yannah, Tgk Maron mengajar Kitab Jawo, Ustadzah Humaira mengajar Kitab Bajuri, dan ummi Suhayla mengajar Kitab Yannah.

Adapun santri yang mondok dan belajar di Dayah Darul Huda Kota Langsa berasal dari berbagai daerah baik dari Kota Langsa maupun di luar Kota Langsa. Jumlah santri yang belajar di Dayah Darul Huda Kota Langsa sekarang ini adalah sebanyak 57 orang, yang terdiri dari 16 santriwan dan 41 santriwati⁴³.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana awal pembangunan Dayah Darul Huda Kota Langsa adalah sebuah bale atau tempat pengajian masyarakat dan santri. Dana untuk membangun Dayah Darul Huda diperoleh dari kalangan masyarakat, wali santri dan donatur lainnya. Dayah Darul Huda terus berkembang, fasilitas yang ada di Dayah Darul Huda adalah sebagai berikut: Ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang kelas, laboratorium komputer, Balai Ngaji, Mushala/masjid, Lapangan, Ruang Kunjungan, kantin/koperasi, asrama santriwati dan santriwan, juga ada MCK⁴⁴.

⁴³ Buku Inventaris Dayah Darul Huda Kota Langsa Tahun 2023

⁴⁴ Buku Inventaris Dayah Darul Huda Kota Langsa Tahun 2023

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

a. Hasil Wawancara dengan Pimpinan Dayah

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Dayah Darul Huda Kota Langsa, tentang upaya yang dilakukan oleh pengasuh Dayah Darul Huda dalam membentuk kemandirian santri. Setelah peneliti melakukan penelitian di Dayah Darul Huda Kota Langsa, hasil wawancara dengan pimpinan Dayah yang didapat peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Upaya yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa yaitu: “Memperketat peraturan di Dayah Darul Huda, memberi pembelajaran kepada santri, membimbing santri, mengembangkan tanggung jawab pribadi dengan cara belajar dan rela memikul tanggung jawab selama berada di Dayah, dan melakukan pembinaan karakter terhadap santri”⁴⁵.
- 2) Pelaksanaan upaya yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa yaitu: “Salah satunya dengan cara melakukan pendekatan dengan santri agar pengasuh lebih memahami santri, jadi dengan demikian pengasuh dapat mengarahkan santri agar mandiri, setidaknya mampu untuk dirinya sendiri”⁴⁶.

⁴⁵ Tgk. H. Syech Muhajir Usman, S.Ag, LLM, Pimpinan Dayah Darul Huda Kota Langsa, wawancara di Dayah Darul Huda, tanggal 22 Juni 2023

⁴⁶ Tgk. H. Syech Muhajir Usman, S.Ag, LLM, Pimpinan Dayah Darul Huda Kota Langsa, wawancara di Dayah Darul Huda, tanggal 22 Juni 2023

- 3) Upaya tersebut telah membentuk santri menjadi mandiri dan Alasannya yaitu:
“Ya, karena pendekatan antara pengasuh dan santri justru mempermudah proses pembentukan kemandirian santri itu sendiri”⁴⁷.
- 4) Peran Pimpinan dalam membantu pengasuh dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa yaitu: “Mengawal dan mengarahkan pengasuh sehingga mereka itu paham dengan tugas maupun tanggung jawab mereka sebagai pengasuh”⁴⁸.
- 5) Pengawasan upaya dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa yaitu: “Melakukan rapat rutin dengan para pengasuh, agar mereka melaporkan apa saja yang sudah dilakukan untuk membentuk kemandirian para santri di Dayah ini, mengevaluasi untuk mencari jalan keluar jika ada hambatan yang terjadi”⁴⁹.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa pimpinan memiliki peran besar dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda, upaya yang dilakukan pimpinan yaitu Memperketat peraturan di Dayah Darul Huda, memberi pembelajaran kepada santri, membimbing santri, dan mengembangkan tanggung jawab pribadi dengan cara belajar dan rela memikul tanggung jawab selama berada di Dayah, Salah satunya dengan cara melakukan pendekatan dengan santri agar pengasuh lebih memahami santri, jadi dengan demikian pengasuh dapat mengarahkan santri agar mandiri, setidaknya mampu untuk dirinya sendiri, lalu

⁴⁷ Tgk. H. Syech Muhajir Usman, S.Ag, LLM, Pimpinan Dayah Darul Huda Kota Langsa, wawancara di Dayah Darul Huda, tanggal 22 Juni 2023

⁴⁸ Tgk. H. Syech Muhajir Usman, S.Ag, LLM, Pimpinan Dayah Darul Huda Kota Langsa, wawancara di Dayah Darul Huda, tanggal 22 Juni 2023

⁴⁹ Tgk. H. Syech Muhajir Usman, S.Ag, LLM, Pimpinan Dayah Darul Huda Kota Langsa, wawancara di Dayah Darul Huda, tanggal 22 Juni 2023

melakukan pendekatan antara pengasuh dan santri supaya mempermudah proses pembentukan kemandirian santri itu sendiri, selain itu pengawasan terhadap para pengasuh juga perlu dilakukan dengan cara mengawal dan mengarahkan pengasuh sehingga mereka itu paham dengan tugas maupun tanggung jawab mereka sebagai pengasuh, Melakukan rapat rutin dengan para pengasuh, agar mereka melaporkan apa saja yang sudah dilakukan untuk membentuk kemandirian para santri di Dayah ini, mengevaluasi untuk mencari jalan keluar jika ada hambatan yang terjadi.

Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Dayah Darul Huda Kota Langsa, tentang Faktor yang mendukung dan menghambat upaya yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri. Setelah peneliti melakukan penelitian di Dayah Darul Huda Kota Langsa, hasil wawancara yang didapat peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor yang mendukung upaya pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa yaitu: “Kedekatan antara pengasuh dan santri, pribadi santri yang mematuhi aturan yang berlaku, rasa kepedulian santri terhadap Dayah tempatnya mengemban ilmu”⁵⁰.
- 2) Faktor yang menghambat upaya pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa yaitu: “Keterbatasan waktu dan tenaga serta adanya santri yang mengantuk, masih adanya santri yang tidak taat pada aturan yang telah ditetapkan, santri masih belum terbiasa dengan

⁵⁰ Tgk. H. Syech Muhajir Usman, S.Ag, LLM, Pimpinan Dayah Darul Huda Kota Langsa, wawancara di Dayah Darul Huda, tanggal 22 Juni 2023

keadaan di Dayah, adanya santri yang sebelumnya tidak pernah merasakan tinggal di Dayah”⁵¹.

Berdasarkan wawancara di atas, faktor yang mendukung upaya pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri dengan adanya kedekatan antara pengasuh dan santri, pribadi santri yang mematuhi aturan yang berlaku, rasa kepedulian santri terhadap Dayah tempatnya mengemban ilmu. Sedangkan faktor yang menghambat upaya pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri karena adanya keterbatasan waktu dan tenaga serta adanya santri yang mengantuk, masih adanya santri yang tidak taat pada aturan yang telah ditetapkan, santri masih belum terbiasa dengan keadaan di Dayah, adanya santri yang sebelumnya tidak pernah merasakan tinggal di Dayah.

b. Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pesantren

Setelah Peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan Dayah kemudian peneliti juga mewawancarai pengasuh pesantren tentang upaya yang dilakukan oleh pengasuh Dayah Darul Huda dalam membentuk kemandirian santri dengan memberikan pertanyaan dalam wawancara berikut:

- 1) Upaya yang dilakukan pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa yaitu: “Mendisiplinkan santri yang melakukan pelanggaran serta melakukan pembinaan karakter santri”⁵².

⁵¹ Tgk. H. Syech Muhajir Usman, S.Ag, LLM, Pimpinan Dayah Darul Huda Kota Langsa, wawancara di Dayah Darul Huda, tanggal 22 Juni 2023

⁵² Nisa, Pengasuh Dayah Darul Huda Kota Langsa, wawancara di Dayah Darul Huda, tanggal 22 Juni 2023

- 2) Upaya tersebut merubah santri menjadi mandiri dan perubahannya yaitu: “Ya, upaya tersebut dapat merubah sikap santri, sikap santri menjadi lebih baik dan lebih tertib”⁵³.
- 3) Pelaksanaan upaya yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa yaitu: “Dengan membentuk jadwal belajar santri”⁵⁴.
- 4) Proses tindak lanjut upaya dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa yaitu: “Dengan cara membimbing santri agar mandiri dari segala hal selama menuntut ilmu di Dayah Darul Huda, dan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan”⁵⁵.
- 5) Pengawasan upaya dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa yaitu: “Mengawasi setiap kegiatan ataupun peraturan yang telah ditetapkan di Dayah Darul Huda baik langsung maupun tidak oleh pengasuh maupun tidak langsung melalui pengurus, diawasi langsung dengan berdialog dengan santri, juga mengamati setiap aktivitas santri”⁵⁶.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa pengasuh melakukan upaya yang baik dalam membentuk kemandirian santri diantaranya Mendisiplinkan santri yang melakukan pelanggaran sehingga sikap santri menjadi lebih baik dan lebih tertib, Membentuk jadwal belajar santri, mendekatkan diri

⁵³ Nisa, Pengasuh Dayah Darul Huda Kota Langsa, wawancara di Dayah Darul Huda, tanggal 22 Juni 2023

⁵⁴ Nisa, Pengasuh Dayah Darul Huda Kota Langsa, wawancara di Dayah Darul Huda, tanggal 22 Juni 2023

⁵⁵ Nisa, Pengasuh Dayah Darul Huda Kota Langsa, wawancara di Dayah Darul Huda, tanggal 22 Juni 2023

⁵⁶ Nisa, Pengasuh Dayah Darul Huda Kota Langsa, wawancara di Dayah Darul Huda, tanggal 22 Juni 2023

dengan santri agar terciptanya silaturahmi, santri yang mematuhi aturan yang berlaku.

Setelah Peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan Dayah kemudian peneliti juga mewawancarai pengasuh pesantren tentang Faktor yang mendukung dan menghambat upaya yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri dengan memberikan pertanyaan dalam wawancara berikut:

- 1) Faktor yang mendukung upaya pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa yaitu: “Kedekatan antara pengasuh dan santri, pribadi santri yang mematuhi aturan yang berlaku”⁵⁷.
- 2) Faktor yang menghambat upaya pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa yaitu: “Keterbatasan waktu dan tenaga serta adanya santri yang mengantuk serta masih adanya santri yang tidak taat pada aturan yang telah ditetapkan”⁵⁸.

Berdasarkan wawancara di atas, faktor yang menghambat upaya pengasuh dalam membentuk kemandirian santri adalah adanya keterbatasan waktu dan tenaga serta adanya santri yang mengantuk serta masih adanya santri yang tidak taat pada aturan yang telah ditetapkan, untuk menghindari hal tersebut pengasuh membimbing santri agar mandiri dari segala hal selama menuntut ilmu di Dayah Darul Huda, dan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan lalu pengasuh juga mengawasi setiap kegiatan ataupun peraturan yang telah ditetapkan di Dayah Darul

⁵⁷ Nisa, Pengasuh Dayah Darul Huda Kota Langsa, wawancara di Dayah Darul Huda, tanggal 22 Juni 2023

⁵⁸ Nisa, Pengasuh Dayah Darul Huda Kota Langsa, wawancara di Dayah Darul Huda, tanggal 22 Juni 2023

Huda baik langsung maupun tidak oleh pengasuh maupun tidak langsung melalui pengurus, diawasi langsung dengan berdialog dengan santri, juga mengamati setiap aktivitas santri.

c. Hasil wawancara dengan Santri

Kemudian peneliti juga mewawancarai santri di Dayah Darul Huda tentang upaya yang dilakukan oleh pengasuh Dayah Darul Huda dalam membentuk kemandirian santri dengan memberikan pertanyaan dalam wawancara berikut:

- 1) Upaya pengasuh dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa yaitu: “Mematuhi segala aturan yang berlaku di Dayah dan Memberikan sanksi kepada santri yang melanggar peraturan. Misalnya seperti melaksanakan shalat berjamaah tanpa diperintahkan terlebih dahulu, membaca kitab kuning secara mandiri”⁵⁹.
- 2) Dengan program tersebut apakah kemampuan bertambah: “Ya, pasti kemampuan saya bertambah”⁶⁰.
- 3) Pengawasan pengasuh pada program kemandirian yaitu: “Kalau dari pengasuh sendiri setiap hari melakukan pengawasan ke asrama-asrama santri”⁶¹.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa para santri mematuhi segala aturan yang berlaku di Dayah dan memberikan sanksi kepada santri yang melanggar peraturan. Misalnya seperti melaksanakan shalat berjamaah tanpa

⁵⁹ Intan aulia, Santri Dayah Darul Huda Kota Langsa, wawancara di Dayah Darul Huda, tanggal 26 Juni 2023

⁶⁰ Intan aulia, Santri Dayah Darul Huda Kota Langsa, wawancara di Dayah Darul Huda, tanggal 26 Juni 2023

⁶¹ Intan aulia, Santri Dayah Darul Huda Kota Langsa, wawancara di Dayah Darul Huda, tanggal 26 Juni 2023

diperintahkan terlebih dahulu, membaca kitab kuning secara mandiri, karna adanya hal tersebut kemampuan dan pengalaman santri juga bertambah, para pengasuh juga selalu mengawasi mereka di asrama.

Kemudian peneliti juga mewawancarai santri di Dayah Darul Huda tentang Faktor yang mendukung dan menghambat upaya yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri dengan memberikan pertanyaan dalam wawancara berikut:

- 1) Faktor pendukung santri menjadi mandiri yaitu: “Tambah pengalaman, tambah ilmu, tambah disiplin”⁶².
- 2) Faktor penghambat santri menjadi mandiri yaitu: “Terkadang ngantuk dan malas karena mengaji juga sampai malam”⁶³.

Berdasarkan wawancara di atas, faktor pendukung santri menjadi mandiri yaitu Tambah pengalaman, tambah ilmu, tambah disiplin. Tetapi santri juga mengalami beberapa problem seperti mereka mengantuk dan malas saat melakukan kegiatan yang dilakukan pengasuh untuk membentuk kemandirian mereka.

d. Hasil Observasi

Setelah peneliti melakukan wawancara di Dayah Darul Huda Kota Langsa, kemudian peneliti melakukan observasi data, hasil observasi yang didapat peneliti adalah sebagai berikut⁶⁴:

⁶² Intan aulia, Santri Dayah Darul Huda Kota Langsa, wawancara di Dayah Darul Huda, tanggal 26 Juni 2023

⁶³ Nisa, Pengasuh Dayah Darul Huda Kota Langsa, wawancara di Dayah Darul Huda, tanggal 22 Juni 2023

⁶⁴ Data Observasi di Dayah Darul Huda Kota Langsa, tanggal 21 Juni 2023

Jam belajar wajib yang diterapkan oleh pengasuh Dayah Darul Huda Kota

Langsa yaitu:

PUKUL	KEGIATAN
04.00-05.15	Shalat subuh berjama'ah
05.15-07.00	Mengaji/Tahfidz Qur'an
07.00-07.30	Mandi dan Sarapan
07.30-12.30	Sekolah
12.30-13.30	Shalat zhuhur berjama'ah
13.30-14.30	Makan Siang dan Istirahat
14.30-16.00	Mengaji Siang
16.00-17.00	Shalat Ashar berjama'ah
17.00-17.30	Jadwal kunjungan orang tua santri
17.30-18.30	Persiapan Shalat Maghrib
18.30-20.00	Shalat Maghrib dan Isya berjama'ah
20.00-22.00	Mengaji malam
22.00-23.00	Mengulang Kitab
23.00-04.00	Waktu tidur

Jadwal ini dilakukan agar santri tidak keluar dari tujuan utamanya mondok yaitu mengaji. Santri diberikan jam wajib agar mereka dapat menambah pengalaman dan kemampuan untuk bekal kehidupannya kelak.

Pengawasan pada program penerapan jam wajib belajar dilakukan pengasuh secara langsung maupun tidak langsung melalui pengurus. Hasil observasi

yang didapat peneliti menunjukkan bahwasannya pengawasan pengasuh dalam program penerapan jam wajib belajar dilakukan secara langsung lewat ajakan untuk belajar setiap malamnya mengelili asrama santri madrasah ataupun bilamana pengasuh sedang ada kegiatan lain diluar Dayah, penguruslah yang mengambil alih komando untuk mengingatkan santri akan adanya program wajib belajar bagi santri.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembentukan kemandirian santri di Dayah Darul Huda adalah:

- 1) Program kemandirian: Pengelolaan koperasi, Belajar mandiri.
- 2) Pengawasan
- 3) Kegiatan penunjang: Piket kebersihan asrama/kerja bakti, Muhadharah tiga bahasa, Tilawah, Muhadasah, Qasidah, mengulang kitab.
- 4) Pembinaan karakter.

e. Hasil Dokumentasi

Peneliti telah melakukan pengolahan data dengan cara melakukan wawancara dengan pimpinan, pengasuh maupun santri dan observasi data di Dayah Darul Huda Kota Langsa. Kemudian peneliti melakukan Dokumentasi, maka hasil dokumentasi yang didapat peneliti yaitu:

Foto kegiatan penelitian di Dayah Darul Huda Kota Langsa



Gambar 2. Pamflet nama Dayah Darul Huda Kota Langsa

Dayah Darul Huda Kota Langsa menjadi pusat pendidikan Islam bagi masyarakat, khususnya masyarakat Sungai Pauh dan sekitarnya dan umumnya masyarakat Kota Langsa, bahkan Luar Kota Langsa. Santri yang belajar di Dayah ini mulai dari tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Kegiatan belajar mengajar pelajaran umum dilakukan pada pagi hingga siang hari, sedangkan mengaji dilakukan pada sore hingga malam hari.



Gambar 3. Gedung MAS Darul Huda dan MTs Darul Huda

Dayah Darul Huda ini menerapkan secara murni dua system pendidikan sekaligus yaitu Kurikulum Dayah Salafiyah (Kajian Kitab Kuning) dan Kurikulum Nasional Untuk Sekolah/ Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah.



Gambar 4. Tahap awal peneliti meminta izin melakukan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Dayah Darul Huda Kota Langsa selama 1 Bulan, dengan melakukan observasi data, wawancara, dan dokumentasi di Dayah Darul Huda Kota Langsa.

**Gambar 5. Peneliti melakukan wawancara dengan santriwati**

Peneliti melakukan wawancara dengan santriwati yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang upaya yang dilakukan oleh pimpinan dan pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa.

**Gambar 6. Kegiatan belajar mengajar**

Para santri mengikuti kegiatan belajar mengajar di Dayah Darul Huda mulai pukul 07.30 hingga pukul 12.30 WIB. Pelajaran yang dipelajari samaseperti sekolah umum, hanya saja lebih banyak mempelajari pelajaran agama.



Gambar 7. Kegiatan apel pagi santriwan dan santriwati

Para santriwan dan santriwati beserta dewan guru melaksanakan apel pagi dengan tujuan untuk mengingatkan santri akan peraturan yang berlaku di Dayah Darul Huda Kota Langsa.



Gambar 8. Kegiatan Ujian di Laboratorium

Para santri melaksanakan ujian berbasis komputer di Dayah Darul Huda Kota Langsa.



Gambar 9. Kegiatan mengaji

Di Dayah Darul Huda Kota Langsa melakukan pengembangan keagamaan dengan mengikuti kegiatan mengaji bersama, agar santri termotivasi untuk meningkatkan ilmu agamanya.



Gambar 10. Kegiatan shalat berjamaah

Para santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa melaksanakan shalat berjamaah setiap waktu shalat. Shalat berjamaah diwajibkan bagi setiap santri agar santri terbiasa melaksanakan ibadah bersama, zikir bersama dan doa bersama.



Gambar 11. Kegiatan Piket Rutin

Para santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa melakukan piket rutin bersama setiap hari libur, dengan tujuan agar terciptanya silaturahmi antar santri dan dapat membentuk kemandirian santri dalam membersihkan kamar maupun area sekitar Dayah.



Gambar 12. Asrama Santriwan dan Santriwati

Para santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa diwajibkan menginap di asrama dengan tujuan melatih kemandirian. Dengan tinggal jauh dari orang tua dan keluarga, santri dihadapkan pada berbagai tugas dan tantangan yang harus mereka atasi sendiri. Mereka belajar untuk merencanakan aktivitas harian, mengatur waktu belajar, mencuci pakaian, dan mengatur kebersihan diri. Semua ini membantu

mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan mengatasi masalah pada diri santri.



Gambar 13. Lapangan Olahraga

Para santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa berolahraga bukan hanya aktivitas fisik semata, tetapi juga memiliki dampak positif dalam perkembangan fisik, mental, dan sosial santri. Lapangan olahraga adalah sarana yang sangat penting, karena selain sebagai tempat bermain, lapangan olahraga juga berperan dalam membentuk karakter, kesehatan, dan keterampilan santri.



Gambar 14. Masjid

Para santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa melaksanakan Shalat berjama'ah di setiap waktu Shalat.



Gambar 15. Ruang Kunjungan Orang Tua

Dayah Darul Huda Kota Langsa memiliki peraturan bagi orang tua santri yang ingin berkunjung dilarang memasuki asrama santri, di Dayah ini sudah disediakan tempat khusus bagi orang tua santri yang ingin berkunjung.



Gambar 16. Balai mengaji bagi santriwan dan santriwati

Dayah Darul Huda Kota Langsa memiliki Balai yang digunakan untuk mengaji kitab bagi santriwan dan santriwati. Mengaji kitab dilakukan pada siang dan malam hari. kitab yang dipelajari bermacam-macam, yaitu: kitab bajuri, kitab yannah, kitab matan taqrib dan lain-lain.



Gambar 17. Kantor Guru/TU MAS dan MTs Darul Huda

Dayah Darul Huda Kota Langsa memiliki Kantor Guru/TU MAS dan MTs Darul Huda yang digunakan untuk segala macam kegiatan administrasi para guru dan TU. Selain itu juga kantor digunakan untuk musyawarah maupun tempat istirahat.



Dayah Darul Huda Kota Langsa memiliki Kantin dan Koperasi yang menyediakan segala macam keperluan santri, mulai dari makanan dan minuman, peralatan mandi, peralatan kebersihan dan lain sebagainya. Jadi para santri tidak perlu keluar Dayah untuk membeli segala keperluannya sebab dikantin maupun koperasi sudah menyediakan semua yang diperlukan oleh santri.



Gambar 19. Kegiatan Mengaji Kitab Matan Taqrib

Kegiatan santriwati Mengaji Kitab Matan Taqrib dengan mami di Dayah Darul Huda Kota Langsa yang dilaksanakan pada siang hari. Yang bertujuan untuk memperdalam kemampuan santriwati dalam memahami ilmu Agama.



Gambar 20. Kegiatan Mengaji Kitab Yannah

Kegiatan santriwan dan santriwati Mengaji Kitab Yannah dengan Tgk Jamaluddin di Dayah Darul Huda Kota Langsa yang dilaksanakan pada siang hari. Yang bertujuan untuk memperdalam kemampuan santriwati dalam memahami ilmu Agama.



Gambar 21. Kegiatan Mengaji Kitab Bajuri

Kegiatan santriwan dan santriwati Mengaji Kitab Yannah dengan Tgk Jamaluddin di Dayah Darul Huda Kota Langsa yang dilaksanakan pada siang hari. Yang bertujuan untuk memperdalam kemampuan santriwati dalam memahami ilmu Agama.

Berdasarkan dokumentasi diatas, para santri melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku, dengan didampingi oleh para pengasuh, pimpinan maupun para guru. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari upaya untuk membentuk kemandirian santri⁶⁵. Dalam proses mengumpulkan data dokumentasi peneliti juga melihat para pengasuh dan pimpinan Dayah melakukan rapat rutin guna untuk mencari solusi menyelesaikan tentang faktor penghambat upaya membentuk kemandirian santri.

2. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan Dari hasil penelitian diatas, maka peneliti menjelaskan bahwa:

- a. upaya yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa**

⁶⁵ Data Dokumentasi di Dayah Darul Huda Kota Langsa, tanggal 26 Juni 2023

Upaya pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di di Dayah Darul Huda Kota Langsa ditempuh dengan tiga upaya yaitu memberikan program kemandirian seperti koperasi dan kantin, memberikan pembelajaran kepada santri dan penerapan jam wajib belajar santri. Upaya kedua yaitu melakukan pengawasan terhadap program kemandirian. Pengawasan yang dilakukan berupa pengawasan secara langsung oleh pengasuh ataupun secara tidak langsung yaitu melalui pengurus. Upaya yang ketiga yaitu memberikan kegiatan penunjang seperti pelatihan dan kursus, kerja bakti atau bersih-bersih setiap hari jumat, latihan muhadharah tiga bahasa, tilawah, percakapan dengan tiga bahasa, latihan qasidah, dan mengulang kitab.

Upaya yang dilakukan dalam membentuk kemandirian santri yaitu dengan melakukan pembinaan karakter yang mengacu pada visi dan misi pesantren dan aturan pesantren menghasilkan karakter-karakter yang baik dan berkualitas kepada santri, hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan santri yang bertutur kata sopan santun, menghargai sesama dan sikap peduli santri kepada santri yang lainnya⁶⁶.

b. Faktor yang mendukung dan menghambat upaya yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa

Faktor pendukung upaya pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri dibagi menjadi dua yaitu:

⁶⁶ Aminul Arif. *Pembinaan Karakter dalam Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren MA*. Jurnal Kajian Islam Kontemporer. Vol, 11 No, 1. (2020). 128

1) Faktor Internal

kedekatan antara pengasuh dan santri, pribadi santri yang mematuhi aturan yang berlaku, disiplin dan jujur, serta kemauan yang kuat dari santri untuk mengikuti upaya pembentukan kemandirian dari pengasuh.

2) Faktor Eksternal

Faktor pendukung pembentukan kemandirian santri melalui konsep amal saleh, yaitu kinerja guru yang maksimal dalam memantau serta membina santri, terjalin interaksi yang baik antar sesama guru, sarana dan prasarana yang menunjang serta mendukung aktifitas santri, serta dukungan masyarakat sekitar.

Sedangkan faktor penghambat upaya pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri dibagi menjadi dua yaitu:

1) Faktor Internal

keterbatasan waktu dan tenaga serta yang kedua adanya santri yang kurang konsisten meliputi adanya santri yang mengantuk, adanya santri yang kecapekan, santri yang tidak taat aturan yang berlaku dan adanya suasana hati santri yang tidak stabil.

2) Faktor Eksternal

Faktor penghambat pembentukan kemandirian santri melalui konsep amal saleh, yaitu kurangnya kesadaran santri, santri belum bisa mengatur waktu sebaik mungkin, munculnya rasa malas pada santri, dan penggunaan fasilitas asrama yang tidak baik⁶⁷.

⁶⁷ Fuji Pratami. *Penanaman Kemandirian Santri Melalui Konsep Amal Saleh*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol, 2 No, 2. (2021). 129

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti melakukan penelitian di Dayah Darul Huda Kota Langsa, secara sederhana telah peneliti uraikan hasil-hasil penelitian dan hasil analisis data tentang “Upaya Pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa”. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa ditempuh dengan tiga upaya yaitu pertama memberikan program kemandirian penerapan jam wajib belajar santri. Kedua, melakukan pengawasan terhadap program kemandirian. Pengawasan yang dilakukan berupa pengawasan secara langsung oleh pengasuh ataupun secara tidak langsung. Ketiga, memberikan kegiatan penunjang seperti pelatihan dan kursus, kerja bakti atau bersih-bersih setiap hari jumat, latihan muhadharah tiga bahasa, tilawah, percakapan dengan tiga bahasa, latihan qasidah, dan mengulang kitab serta budaya religius lainnya yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Sunnah.
2. Faktor pendukung upaya pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri ada tiga yaitu: kedekatan antara pengasuh dan santri, pribadi santri yang mematuhi aturan yang berlaku, disiplin dan jujur, serta kemauan yang kuat dari santri untuk mengikuti upaya pembentukan kemandirian dari pengasuh. Sedangkan faktor penghambat upaya pengasuh pesantren dalam membentuk

kemandirian santri yaitu keterbatasan waktu dan tenaga serta yang kedua adanya santri yang kurang konsisten meliputi adanya santri yang mengantuk, adanya santri yang kecapekan, santri yang tidak taat aturan yang berlaku dan adanya suasana hati santri yang tidak stabil.

B. Saran

Saran-saran yang hendak peneliti berikan, tidak lain hanya sekedar memberikan sedikit masukan yang tentunya dengan harapan agar upaya pengasuh dalam membentuk kemandirian santri lebih baik lagi. Adapun saran-saran berikut peneliti sampaikan kepada:

1. Anggota santri mandiri untuk ke depan dapat ditambah lagi agar usaha pesantren lebih maju dan santri yang dilatih untuk ikut terjun mengambil pengalaman dalam berwirausaha juga bisa lebih banyak.
2. Santri harus lebih bisa menguasai rasa malas, kantuk, dan perasaan tidak enak hati, karena dengan adanya hal tersebut santri bisa terhindar dari sesuatu yang menghambat kemandiriannya.
3. Santri harus lebih pintar lagi dalam mengelola waktu di pesantren, waktunya ngaji ya ngaji, waktunya sekolah ya sekolah, dan waktunya bekerja ya bekerja. Memanfaatkan waktu dengan maksimal menjadi pertanda awal seseorang mandiri dan sukses dalam kehidupannya. Pengurus turut memberikan dukungan maupun semangat kepada santri agar lebih giat lagi, sehingga kemandirian para santri lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, H.W. Shaghir. (1990). *Sheikh Daud bin Abdullah Al-Fattani: Ulama dan Pengarang Terulung Asia Tenggara*. Kuala Lumpur: Hizbi.
- Al-Attas, Sayed M. Naquib. (1990). *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*. Bandung: Mizan.
- Amiruddin, M. Hasbi. (2007). *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*. Lhokseumawe: Yayasan Nadia.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Bungin, M. Burhan. (2014). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Predana Media Grup.
- Daradjat, Zakiyah. (1976). *Perawatan Jiwa Untuk Anak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdikbud. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud Indonesia. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya.
- Fakhrurrazi. (2022). *Peranan Dayah Salafiyah Dalam Pengembangan Budaya Religius. Disertasi Jurusan PAI*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Galba, Sindu. (1991). *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamid, Abu. (1983). *System Pendidikan Madrasah dan Pesantren*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hasbullah. (2001). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ikhwantoro, Harun. (2017). *Upaya Pengasuh Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Santri*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Maunah, Binti. (2009). *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.
- MS, Burhani dan Mussen. (2000). *Kamus Ilmiah Populer*. Jombang: Lintas Media.
- Murni. (2022). *Strategi Pembinaan Kemandirian Santri Dayah*. Disertasi Jurusan PAI. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Nawawi, Hadari. (1993). *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Putra, Nusa. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rabawi, Putri Regiana. (2021). *Upaya Pengasuh Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemandirian Santri*. *Jurnal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Karawang: Universitas Singaperbangsa.
- Raharjo, M. Dawam. (1985). *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*. P3M.
- Rizkiana. (2016). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa*. (Skripsi Jurusan PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019) Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/40935>
- Sahlan, Asmaun. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.

- Salim, Peter. (2002). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Shaleh, Abdul Ranchman. (2005). *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulton, M dan Khusnuridlo, M. (2006). *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Laksbang.
- Thoha, H.M. Chabib. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamakhsyari. (1983). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1	Nama lengkap	MEUTHIA SARI
2	Tempat / Tanggal Lahir	Langsa, 15 Oktober 2001
3	Jenis Kelamin	Perempuan
4	Agama	Islam
5	Kebangsaan	Indonesia
6	Status Perkawinan	Belum Kawin
7	Pekerjaan	Mahasiswa
8	Alamat	Jln. H.M. Amin GG. Buntu Dusun IV, Gampong Meutia
9	No. Telp/Hp	085260349502
10	SD	SD Negeri 11 Kota Langsa
11	SMP	MTs Terpadu Kota Langsa
12	SMA	SMK Negeri 1 Kota Langsa
13	Masuk ke Fakultas tarbiyah	Tahun 2019
14	Fakultas/ Prodi	Tarbiyah/PAI
15	Nomor Induk Mahasiswa	1012019087
16	Nama Ayah	Marwan
17	Nama Ibu	Budiyati
18	Alamat Orang Tua	Jln. H.M. Amin GG. Buntu Dusun IV, Gampong Meutia

Langsa, 28 Agustus 2023

Penulis

MEUTHIA SARI

NIM. 1012019087

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PIMPINAN
DAYAH DARUL HUDA KOTA LANGSA**

- R1 : Apa sajakah upaya yang dilakukan oleh pimpinan pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa yang bapak ketahui?
- R1 : Bagaimanakah pelaksanaan upaya yang dilakukan oleh pimpinan pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa?
- R1 : Apakah upaya tersebut telah membentuk santri menjadi mandiri? Alasannya?
- R1 : Sejauh mana peran bapak dalam membantu pengasuh dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa?
- R1 : Bagaimanakah pengawasan upaya dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa?
- R2 : Apa saja Faktor yang mendukung upaya yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa?
- R2 : Apa saja Faktor yang menghambat upaya yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PENGASUH
DAYAH DARUL HUDA KOTA LANGSA**

- R1 : Apa sajakah upaya yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa?
- R1 : Apakah upaya tersebut merubah santri menjadi mandiri? Apa perubahannya?
- R1 : Bagaimanakah pelaksanaan upaya yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa?
- R1 : Bagaimanakah proses tindak lanjut upaya dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa?
- R1 : Bagaimanakah pengawasan upaya dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa?
- R2 : Apa saja Faktor yang mendukung upaya yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa?
- R2 : Apa saja Faktor yang menghambat upaya yang dilakukan oleh pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SANTRI
DAYAH DARUL HUDA KOTA LANGSA**

- R1 : Apa saja upaya pengasuh dalam membentuk kemandirian santri di Dayah Darul Huda Kota Langsa?
- R1 : Apakah dengan program tersebut kemampuan anda bertambah?
- R1 : Bagaimana pengawasan pengasuh pada program kemandirian?
- R2 : Apa saja faktor pendukung anda menjadi mandiri?
- R2 : Apa saja faktor penghambat anda menjadi mandiri?

LEMBAR OBSERVASI KEMANDIRIAN SANTRI

No	Aspek yang Diamati	Ya (✓)	Tidak (✓)	Deskripsi
1	Menciptakan partisipasi dan keterlibatan santri dalam kegiatan pesantren			
2	Menciptakan keterbukaan			
3	Menciptakan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan			
4	Menerima secara positif tanpa syarat			
5	Empati terhadap santri			
6	Menciptakan kehangatan hubungan dengan santri			